

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan, khususnya produksi padi di Kecamatan Kertajati. Meskipun terjadi penurunan luas lahan pertanian secara drastis selama kurun waktu 2014–2023, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa hanya variabel curah hujan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, sementara luas lahan pertanian dan indeks pertanaman (IP) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan pangan dan melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi pasca pembangunan BIJB.

Identifikasi terhadap lahan pertanian dan ketersediaan pangan di kawasan BIJB menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang terdampak alih fungsi merupakan lahan sawah produktif. Namun demikian, masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan pangan melalui pasokan dari wilayah sekitarnya dan belum mengalami kesulitan pangan yang signifikan. Analisis perubahan penggunaan lahan menunjukkan adanya penurunan luas lahan pertanian yang cukup besar di desa-desa terdampak pembangunan BIJB, diiringi peningkatan penggunaan lahan untuk infrastruktur dan aktivitas non-pertanian. Meskipun secara visual terdapat kecenderungan bahwa penurunan lahan diikuti penurunan produksi, hubungan ini belum cukup kuat secara statistik untuk dikatakan signifikan.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengurangan luas lahan pertanian di Kecamatan Kertajati bukan menjadi satu-satunya faktor penentu produksi padi atau ketersediaan pangan. Faktor lain seperti curah hujan dan produktivitas lahan memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil produksi. Oleh karena itu, perlindungan terhadap lahan pertanian produktif dan penguatan program peningkatan produktivitas perlu menjadi prioritas agar pembangunan infrastruktur tidak mengorbankan keberlanjutan ketahanan pangan di masa mendatang.

5.2 Kelebihan dan Kekurangan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu luas lahan pertanian, indeks pertanaman (IP), dan curah hujan, untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa produksi padi sebagai indikator ketersediaan pangan. Masing-masing variabel memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut.

1. Luas Lahan Pertanian

Kelebihan: Merupakan indikator kuantitatif dan objektif yang tersedia secara time series, serta dapat dikaitkan langsung dengan alih fungsi lahan akibat pembangunan BIJB.

Kekurangan: Tidak mencerminkan produktivitas lahan. Penurunan luas belum tentu sebanding dengan penurunan produksi karena adanya intensifikasi pertanian.

2. Indeks Pertanaman (IP)

Kelebihan: Menunjukkan intensitas tanam dan efisiensi pemanfaatan lahan per tahun. Dihitung dari data statistik luas panen dan tanam.

Kekurangan: Tidak mencerminkan hasil produksi aktual dan dipengaruhi oleh iklim serta pola adaptasi petani yang bervariasi.

3. Curah Hujan

Kelebihan: Faktor alamiah utama yang berpengaruh langsung pada produksi pertanian. Data tersedia dalam jangka panjang dan bersifat objektif.

Kekurangan: Bersifat fluktuatif secara ruang dan waktu. Pengaruhnya bergantung pada distribusi dan intensitas hujan serta kondisi pendukung seperti irigasi.

Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memberikan gambaran yang cukup representatif untuk mengkaji pengaruh alih fungsi lahan terhadap produksi padi dan ketersediaan pangan. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara statistik, sehingga diperlukan pengayaan variabel tambahan seperti produktivitas lahan, penggunaan pupuk, jenis benih, maupun kebijakan pertanian untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika ketahanan pangan di Kecamatan Kertajati.

5.3 Rekomendasi

Berlandaskan pada hasil analisis yang sudah dijalankan, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi.

1. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kabupaten Majalengka melakukan upaya strategis dengan mengembangkan teknologi pertanian tahan kekeringan dan diversifikasi sistem tanam untuk menjaga produktivitas lahan pertanian saat musim kemarau. Hal ini penting dilakukan karena produksi pangan yang

mempengaruhi ketersediaan pangan dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Majalengka khususnya Kecamatan Kertajati dan sekitarnya.

2. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kabupaten Majalengka bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dalam pembangunan dan perbaikan saluran irigasi di Kecamatan Kertajati sehingga lahan pertanian mendapatkan pasokan air yang optimal sehingga produktivitas lahan pertanian dapat meningkat. Upaya ini dapat menjadi pertimbangan dalam revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka tahun 2011-2031.
3. PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (PT BIJB) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dapat berperan aktif menjadi penghubung antara pembangunan infrastruktur dan perlindungan lahan pertanian dengan turut mendukung dalam perbaikan saluran irigasi yang berada di sekitar kawasan bandara.
4. PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (PT BIJB) dapat menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan petani dan masyarakat yang dapat berupa pelatihan pertanian berkelanjutan, pendampingan usaha tani, atau bantuan alat dan teknologi pertanian yang mendukung produktivitas lahan.
5. Petani di sekitar kawasan BIJB khususnya petani yang terdampak alih fungsi lahan diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok tani untuk mendapatkan bantuan dan program pendampingan dari pemerintah ataupun swasta. Selain itu dapat dengan sigap dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.
6. Masyarakat beserta petani diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan melalui pelatihan ataupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan serta Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kertajati sehingga mampu menghadapi tantangan terkait alih fungsi lahan pertanian dan keberlanjutan pangan.
7. Melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pembangunan BIJB terhadap kesejahteraan petani atau lingkungan.
8. Melakukan kajian mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah dalam melindungi kepentingan petani yang sejalan dengan pembangunan infrastruktur besar.